

ABSTRAK

Khaira Fatihatin Ni'mah, 2024, *Makna Narsis dalam Al-Qur'an (Tafsir Al-Khāzin Q.S. Luqmān 18-19 perspektif Psikoanalisis)*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN) Madura, Pembimbing: Lizamah Qayyum, M. Th. I.

Kata Kunci: Narsis, Tafsir Al-Khāzin, Psikoanalisis

Narsistik merupakan suatu gangguan kepribadian, dikarenakan adanya berbagai macam aplikasi dengan demikian setiap dari manusia bisa menunjukkan serta memberitahukan kepada orang lain bahwa dirinya memiliki sesuatu yang tidak dimiliki siapapun, serta orang tersebut selalu ingin dijunjung (dipuji) atas kelebihannya baik dari segi jabatan, nasab ataupun kecantikan, Persoalan yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini, diantaranya adalah: 1. bagaimana Penafsiran Al-Khāzin QS. Luqmān (31): 18-19. 2. bagaimana Perspektif Psikoanalisis Menyikapi Narsis Dalam QS. Luqmān (31): 18-19.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikoanalisis berbasis pustaka bersifat kualitatif, pendekatan ini digunakan untuk mengatasi gangguan psikis yang hubungannya dengan gangguan kepribadian atau mental seseorang, pelopor psikoanalisis adalah Sigmund Freud, Sumber primer dalam penelitian ini yang paling utama adalah Al-Qur'an surah Luqmān ayat 18-19, tafsir Al-Khāzin buku psikoanalisis Sigmund Freud Sumber Sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa jurnal, skripsi dan beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. tehnik pengecekan data dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Sifat narsis digolongkan sebagai gangguan kepribadian akhlak buruk yang harus dihindari. Diantara term akhlak tercela yang memiliki arti sama dengan narsistik: sombong, *riya'*, *ujub*. 1. Dalam menafsirkan ayat 18 Al-Khāzin menjelaskan perkataan sahabat Abbas: "janganlah kamu sombong dan memandang rendah orang lain dan janganlah memalingkan wajah ketika mereka berbicara denganmu", dalam ayat tersebut Al-Khāzin menjelaskan beberapa pendapat, diantaranya, menjelaskan bahwa ayat ini menerangkan tentang seseorang yang memalingkan wajahnya ketika orang tersebut bertemu dengan orang yang dicintainya. Penafsiran Al-Khāzin ayat 19: "sederhanakanlah dalam berjalan antara tergesa dan pelan-pelan", Al-Khāzin mengartikan makna tergesa merupakan bagian dari sombong, adapun berjalan dengan pelan merupakan seorang yang menganggap dirinya lemah dengan merasa zuhud, keduanya termasuk perilaku tercela. 2. Cara mengatasi gangguan kepribadian narsis dalam psikoanalisis, diantaranya adalah Psikoterapi disebut dengan penyembuhan gangguan kejiwaan yang disebabkan dari berbagai macam kehidupan emosional, menurut Freud tehnik ini dengan cara menggunakan metode tehnik asosialisasi bebas dengan berbicara dengan orang yang mengalami gangguan narsistik dan meminta orang tersebut menyalurkan prasannya yang dialami, terapi kognitif pada terapi ini mengajak penderita gangguan narsistik untuk mengubah pola pikir yang di dampingi langsung oleh dokter khusus yang menangani kejiwaan, terapi suportif terapi ini dilakukan dengan cara memberi empati, dan kasih sayang, terapi keluarga dilakukan dengan cara melibatkan keluarga terdekat pasien.